

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI MEDIA GRAFIS DALAM MATA
PELAJARAN IPS DI MI NEGERI BULUSARI GEMPOL
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1
Program Dual Mode System



Oleh :

PERPUSTAKAAN	
UNAN AMPEL SURABAYA	
TAUKHIT	
NIM. D57213227	
No. KLAS K	No. REG : T.2014/P6WI/253
T.2014 253	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURURN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : TAUKHIT

NIM : D57213227

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI

Program : DMS

Judul : **UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MEDIA GRAFIS DALAM MATA PELAJARAN
IPS DI MI NEGERI BULUSARI GEMPOL
KABUPATEN PASURUAN**

Sripsi Ini telah di periksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Nopember 2014

Pembimbing



DR. A AN NAJIB, M. Ag.
NIP:195910151998031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji pada hari Jumat, 21 Nopember 2014 dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kependidikan.

Disahkan Oleh :



1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

(Prof. Dr. H. ALI MUDLOFIR, M.Ag)

NIP. 196311161989031003

2. Dosen Pembimbing

(Dr. A AN NAJIB, M.AG)

NIP. 195910151998031001

3. Dosen Penguji I

(Dr. ENI PURWATI, M.AG.)

NIP. 196512211990022001

4. Dosen Penguji II

(Dr. JUNAEDI, M.AG)

NIP. 196512241997031001

ABSTRAK

Nama : **Taukhit**
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NIM : **D57213227**

Judul Skripsi :

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Grafis Dalam Mata Pelajaran IPS Di MI Negeri Bulusari Gempol Pasuruan

Media pengajaran adalah wadah dari pesan instruksional yang oleh sumber atau penyalurnya (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada penerima pesan (anak didik). Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya pelaksanaan shalat. Dengan demikian media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim pesan atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan Media Grafis yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Aktivitas Guru meningkat dari skor perolehan 75 % pada siklus I, menjadi 94,4 % pada siklus II. Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Media Grafis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan dengan menggunakan media, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dengan meningkatnya proses belajar mengajar diatas menyebabkan tingkat hasil belajar pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari 57,8 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 75, pada siklus II menjadi 77,2 yang secara klasikal kedua siklus ini sudah mengalami ketuntasan. Dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas dan motivasi siswa dan hasil belajar IPS kelas III di MI Negeri Bulusari setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan Media Grafis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penerapan Media Grafis untuk meningkatkan motivasi belajar IPS tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan siswa kelas III .

Dari penelitian tersebut ditemukan sebuah kesimpulan bahwa (a) Penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan.. (b) Penggunaan media grafis juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pelajaran dengan efektif dan efisien, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi Pelajaran IPS. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk mempersiapkan media pengajaran yang kreatif inofatif, efektif dan efesien, agar peserta didik tidak merasa kesulitan didalam belajar IPS. Dalam menggunakan media pengajaran diharapkan sesuai dengan topik yang diajarkan sehingga peserta didik lebih maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pengajaran.	9
1. Pengertian Media Pengajaran	9
2. Jenis-Jenis Media Pengajaran.....	15
3. Media Audio	18
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	20
5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	21
B. Pembahasan Tentang Motifasi Belajar	22
1. Pengertian Motifasi Belajar	23
2. Fungsi Motifasi Belajar	23
3. Jenis-jenis Motifasi Belajar	25
C. Cara Membangkitkan Motifasi Belajar	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Setting Penelitian	33
C. Variabel Yang diteliti	35
D. Rencana Tindakan	35
1. Rencana Penelitian	35
2. Pelaksanaan Penelitian	36
3. Observasi dan Pengamatan.....	40
4. Refleksi	41
E. Pengumpulan Data.....	43
1. Sumber Data	46
2. Cara Pengumpulan Data.....	47
F. Analisa Data	
1. Penilaian Tes Formatif	50
2. Ketuntasan Belajar.....	51
3. Lembar Observasi.....	52
4. Observasi Guru dan Siswa.....	52
G. Indikator Kinerja	53
H Tim Peneliti	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Tahap Perencanaan.....	57
2. Tahap Pelaksanaan.....	57
3. Tahap Observasi dan Pengamatan	59
B. Pembahasan	85
1. Siklus I.....	85
2. Siklus II	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 89

B. Saran - saran 89

DAFTAR PUSTAKA digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan seseorang itu akan lebih mudah menuntun hidupnya ke arah yang lebih baik dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.

. Melalui Lembaga Pendidikan formal seperti di MIN Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan diharapkan peserta didik dapat memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran , sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan produk pendidikan yang Beriman, bertakwa dan berguna bagi bangsa ,agama dan Negara.

Keberhasilan program pendidikan, ditandai dengan prestasi peserta didik yang baik dan sebaliknya apabila prestasi belajar peserta didik menurun, menandakan program tersebut belum dapat mencapai tujuan. Untuk mengetahui hasil suatu proses pembelajaran yaitu melalui evaluasi. Yang dimaksud evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa dalam program pendidikan yang telah dilaksanakannya¹.

Disamping itu, proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2002: hlm. 211

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

Guru adalah orang yang penting statusnya di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang paling penting yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil kerja dari guru. Suasana dapat “hidup”, siswa belajar tekun tapi tidak merasa terkekang atau sebagainya, suasana “muram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi suasana takut. Itu semuanya sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru diuntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru diuntut mampu

menggunakan alat-alat tersebut, guru juga di tuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran IPS juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, siswa dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran , antara lain: komputer, rekaman CD, gambar, atau media grafis.. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran IPS yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting dalam berhubungan antara guru dan peserta didik. Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman , bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Salah satu masalah yang timbul dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah masalah verbalisme, yaitu anak dapat menghafal dan mengucapkan kata-kata tetapi tidak dapat memahami maksud atau artinya. Karena guru dalam menyampaikan bahan pengajaran hanya menggunakan bahasa lisan atau tulisan tanpa disertai alat pendukung yang lebih konkrit yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru mata pelajaran IPS dapat diterima peserta

didik, maka perlu menggunakan media. Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rudi Bretz, dalam Asnawir dan Basyiruddin Usman mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Salah satu dari tiga unsur pokok tersebut yaitu media visual (gambar). Dengan media tersebut siswa akan lebih mudah mengingat penjelasan-penjelasan yang disertai dengan gambar². Menurut Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad, bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru IPS di MI Negeri Bulusari Gempol Pasuruan diperoleh informasi bahwa : Dari ulangan harian tentang materi lingkungan alam dan buatan yang dilaksanakan oleh siswa kelas III MI Negeri Bulusari Gempol Pasuruan yang berjumlah 25 siswa, 10 siswa (40 %) berhasil mencapai standar ketuntasan minimal dan 15 siswa (60 %) belum tuntas..

² Rudi Bretz, dalam Asnawir dan Basyiruddin Usman (2002: 27)

Dari data awal tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa:

pertama, di MI Negeri Bulusari Gempol Pasuruan ini kurang memanfaatkan media Grafis atau gambar, pada pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Hal ini dimungkinkan karena terbatasnya media grafis atau gambar yang ada.

Kedua, kurangnya kreativitas Guru IPS untuk membuat media pembelajaran khususnya media grafis, gambar, atau media visual. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : “ **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Media Grafis Dalam Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan**”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan diskripsi di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPS di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan?.
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media grafis dalam mata pelajaran IPS di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan?.

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPS di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media grafis di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan.

D. Hipotesis.

Jika penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPS dioptimalkan, maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga.

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan media grafis dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam proses penyampaian materi pelajaran..

2. Bagi Guru.

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Bagi Siswa.

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS yang pada akhirnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menggunakan media grafis dalam pembelajaran IPS dan merupakan satu pelajaran yang sangat penting dalam rangka penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya..

F. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka, bab ini menguraikan tentang pengertian, unsur-unsur dan teknik penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPS di MIN Bulusan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Bab III. Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang setting penelitian, variable yang diteliti, perencanaan tindakan, cara pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian, bab ini menguraikan tentang Laporan hasil penelitian yang meliputi: Tahap perencanaan siklus I, tahap pelaksanaan, tahap observasi, pembahasan siklus I dan dua.

Bab V. Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu pengetahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. . **Media Pengajaran**

1. Pengertian Media Pengajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Beberapa teknologi pengajaran, banyak memberikan batasan definisi tentang media pengajaran, diantaranya:

- a). Menurut AECT (*Association of Education end Communication Tecnonology*) memberi batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.
- b). Menurut NEA (*National Education Assocation*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Dan hendaknya dapat dimanupulasi, dilihat, didengar dan dibaca.
- c). Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- d). Briggs berpendapat, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lain³.

³ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm 197-198

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (dalam *Instructional Media*, 1990) diungkapkan bahwa media *"is a channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers "to anything that carries information between a source and a receiver."*⁴

Dari pendapat di atas, dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat). Beberapa pemahaman itu antara lain:

- a). Who, siapa yang menyatakan? (guru, tutor, pengirim pesan).
- b). What, pesan atau ide/gagasan apa yang disampaikan (dalam kegiatan pembelajaran ini berarti bahan ajar atau materi yang akan disampaikan).
- c). Which Channels, dengan saluran apa, media saluran apa, media atau sarana apa, pesan itu ingin disampaikan.
- d). To Whom, kepada siapa (sasaran, siswa, peserta didik)
- e). What effect, dengan hasil atau dampak apa? (dapat berpengaruh , terhadap motivasi belajar).

Dari unsur-unsur di atas, tampaknya yang menjadi

⁴ Heinich, Molenda, dan Russel, dalam *Instructional Media*, 1990, hal:105

target atau tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.

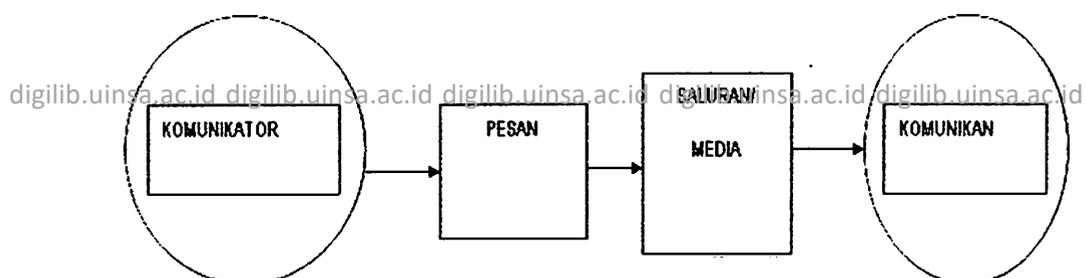
Dalam kajian kependidikan, istilah itu dikenal dengan "*meaningful learning experience*", yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu peserta didik agar terjadi proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik akan dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi.

Jika kembali kepada paradigma pembelajaran sebagai suatu proses transaksional dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor, maka posisi media jika diilustrasikan dan disejajarkan dengan proses komunikasi yang terjadi. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan posisi dari media dalam suatu proses yang bisa dikatakan sebagai proses

komunikasi dalam pembelajaran.



Terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media terutama dari kedudukan dan fungsinya.

Peranan media dalam pembelajaran antara lain adalah :

1).Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.

2).Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar peserta didik.

3).Sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan - bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media

perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media audio merupakan media auditif mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (*pronunciation*) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, antara lain biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk

dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan.

Perkembangan selanjutnya Martin *de la* memberikan

batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa

Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas adalah:

- 1).Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut
- 2).Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan instruksional
- 3).Tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada penerima pesan (anak didik)

Berdasarkan beberapa batasan tentang media pengajaran, maka dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pengajaran, antara lain:

- 1).Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- 2).Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *soft ware* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang meupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3).Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.

4).Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas.

5).Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

6).Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: slide, film, video,OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape/kaset video recorder).

7).Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan suatu ilmu.

Jadi dari batasan-batasan dan ciri-ciri umum di atas media pengajaran berupa *hard ware* dan *soft ware* dan bisa dilihat serta didengar dan juga bisa membantu guru untuk memperlancar dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi dan interaksi edukatif. Dan membantu mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik.

2. Jenis-jenis Media Pengajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar,yang dapat digolongkan dalam Media Garafis .

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya: pelaksanaan shalat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah, dan konsep lainnya.

Media grafis selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis juga termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Adapun jenis-jenis media grafis, antara lain:

a). Gambar/Foto

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai.

Gambar/Foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa”. Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambarnya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

b). Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap

orang yang normal dapat diajar menggambar, maka setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya dalam bentuk sketsa. Sketsa, selain dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tak perlu dipersoalkan karena media dibuat guru langsung.



c). Diagram

Diagram adalah suatu gambar sederhana yang dirancang untuk menggambarkan hubungan timbal balik, yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram biasanya menggambarkan struktur dari obyeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada di situ.

d). Bagan

Bagan seperti halnya media grafis yang lain yaitu termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Pesan yang disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting.

e). Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, grafis atau gambar. Untuk melengkapinya seringkali simbol-simbol verbal digunakan pula di situ. Fungsinya adalah untuk

menggambarkan data secara kuantitatif dan teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f). Kartun

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, yaitu suatu gambar interpretatif yang digunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap atau tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dipahami dengan cepat.

3. Media Audio

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain:

a). Radio

Radio adalah media audio yang programnya dapat direkam dan diputar sesuka kita. Media ini relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dan bisa dipindah-pindah dan dapat digunakan bersama-sama.

b). Alat Perekam Pita Magnetic (*tape recorder*)

Alat perekam pita magnetic atau tape recorder adalah salah satu media pembelajaran yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.

c). Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media ini yang dipakai adalah alat perekam.

d). Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projektif medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Untuk itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan antara media grafis dan proyeksi diam, yaitu pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media bersangkutan, pada media proyeksi diam pesan yang terkandung di dalamnya harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Dalam proyeksi

diam ini semua menggunakan transparan yang kemudian diproyeksikan menggunakan proyektor.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran

Dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a). Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b). Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah difahami.
- c). Kemudahan memperoleh media, media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya, guru mampu menggunakannya, dengan baik dalam proses belajar mengajar.
- e). Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f). Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media pembelajaran sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat difahami oleh siswa⁵.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya

⁵ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 4

media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

5. Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran

Secara umum media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- b). Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- c). Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- d). Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- e). Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- f). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g). Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan batasan-batasan mengenai batasan media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pengajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim pesan atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang mempermudah siswa dalam memahami pesan.

Menurut Oemar Hamalik, manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- a). Meletakkan dasar-dasar yang konkret dalam berfikir dan mengurangi verbalisme
- b). Memperbesar perhatian siswa dalam proses belajar mengajar
- c). Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan proses belajar mengajar dan membuat pelajaran yang mantap
- d). Menumbuhkan pemikiran yang teratur, lentur dan kontinue terutama melalui gambar hidup membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- e). Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

D. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar

Salah satu tanda keberhasilan belajar adalah adanya motivasi belajar yang kuat, baik yang datangnya dari dalam diri siswa (*motivasi intrinsik*), maupun dari luar diri siswa (*motivasi ekstrinsik*). Menurut

Robert M.Gagne, belajar itu terjadi karena factor-faktor internal dan factor eksternal yang ada pada diri siswa. “ *A learning event involves several internal processes, each of which may be influenced by the exteternal factors of instruction*”

Pentingnya menimbulkan motivasi belajar ini, tampak pada langkah pertama dalam *intruksional event* (Gagne), yaitu langkah-

langkah untuk menimbulkan motivasi (*motivation phase*). Tanpa motivasi, maka perubahan tingkah laku tidak akan terjadi pada diri siswa. Sebab adanya motivasi yang kuat, menunjukkan adanya minat untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai

Demikian pula dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi belajar. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- a). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.

b). Menentukan arah perbuatan , yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

c). Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, yang tinggi maka akan mendapatkan hasil yang di inginkan baik berupa prestasi ataupun nilai yang membanggakan.

McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologis pendidikan adalah motivasi belajar yang tinggi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa tersebut⁶.

⁶ *McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti* (1989: 161)

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

a). Motivasi Instrinsik

Menurut Prayitno motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar.

Prayitno berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri sendiri.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam individu, dimana dorongan tersebut menggerakkan individu atau subyek untuk memenuhi kebutuhan, tanpa perlu dorongan dari luar.

b). Motivasi ekstrinsik

Sardiman memberikan definisi motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah.

Motivasi ekstrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk

motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

.Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bermotivasi ekstrinsik melakukan sesuatu kegiatan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

E. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Nasution cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:

a). Memberi Angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

b). Memberi Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka

kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c). Hasrat Untuk Belajar

Peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika seorang guru dalam memberikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPS akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

d). Mengetahui Hasil

Dengan motivasi belajar yang tinggi secara teoritis akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar yang selama ini dikerjakan, disamping itu akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e). Memberikan Pujian

Pujian bisa dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

f). Menumbuhkan Minat Belajar

Peserta didik akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan ini tak lepas dari minat peserta didik itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g). Suasana yang Menyenangkan

Peserta didik akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan peningkatan motivasi belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

.Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakankolaboratif,

(3), penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.⁷

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral.⁹ Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini

⁷ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal.54

⁸ *Ibid* 55

⁹ Kemmis S dan Mc Taggart R, *The Action Research Planner*, (Victoria Dearcin University Press: 1988), 14

berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:¹⁰

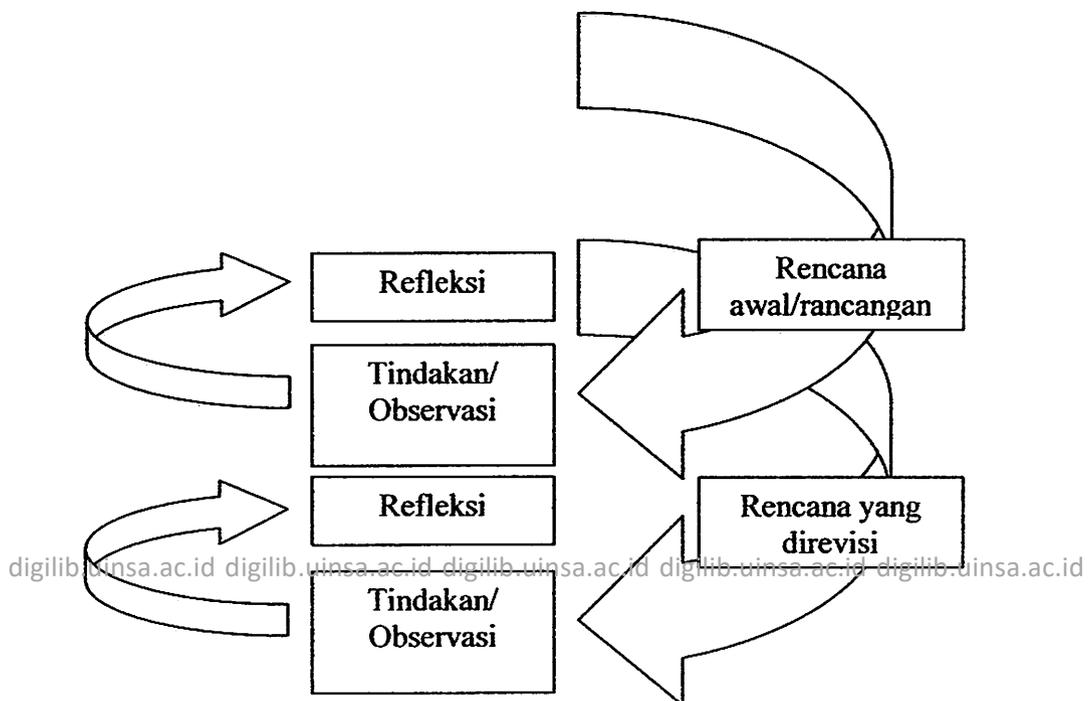
1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana, dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineksa Cipta, 2002), 82

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).¹¹

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

¹¹ Kemmis S dan Mc Taggart R, *The Action Research Planner*, 2004 :14

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/perencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pemecahan masalah (problem solving).
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/putaran. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran satu dan dua dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B..Setting Penelitian Dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Negeri Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti selama kegiatan penelitian. Yakni, pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Jadwal pelaksanaan untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut :

- Tanggal 11 Oktober 2014 mata pelajaran IPS siklus pertama
- Tanggal 16 Oktober 2014 mata pelajaran IPS siklus kedua

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat penerapan Media Grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan kompetensi dasar lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III MI Negeri

Bulusari Gempol Pasuruan yang berjumlah 25 peserta didik.

C. Variabel Yang Diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu: penerapan Media Grafis untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar lingkungan alam dan buatan kelas III MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan. Variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi.¹² Atau segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian.

Adapun variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas III di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan
2. Variabel Proses : Penerapan model pembelajaran dengan penggunaan Media grafis
3. Variabel Output : Hasil motivasi belajar siswa

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa :

1. Rencana Penelitian

¹² Ibnu Hajar, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 216

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran dengan penggunaan Media grafis, mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar lingkungan alam dan buatan dengan harapan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain :

- a. Menyusun Proposal
 - b. Persiapan pelaksanaan PTK
 - c. Persiapan partisipan
 - 1) Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan pembelajaran
 - 2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan job discription
 - a) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian
 - b) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian
 - d. Menyusun rencana tindakan
- Tindakan yang akan diberikan adalah berupa pembelajaran dengan penggunaan media grafis bidang pengembangan yang diharapkan dapat meningkat adalah aspek kognitif dan psikomotorik, diantara aspeknya meliputi mengolah perolehan belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakankelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari

Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap awal ini peneliti bersama supervisor 2 yaitu Ibu Rohana, S.Pd melakukan diskusi atau musyawarah tentang permasalahan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dengan standar kompetensi lingkungan alam dan buatan terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, kemudian menganalisis masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun RPP untuk siklus I yang dititik beratkan pada perencanaan langkah – langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam rencana ini peneliti menggunakan Media Grafis untuk perbaikan dalam pembelajaran.
- b. Menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran
- c. Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu :
 1. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

2. Lembar pengamatan

3. Lembar tes akhir pembelajaran

d. Merencanakan aspek – aspek yang diamati dan dinilai dari

pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran diantaranya :
persiapan, kejelasan materi, latihan dan bimbingan penutup.

e. Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran ditetapkan 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini di implementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah – langkah pembelajaran dengan Media Grafis untuk pertemuan ke satu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Langkah – Langkah Pembelajaran Dengan Media Grafis

NO	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
	Pendahuluan	
1.	Apersepsi,tentang Tanya jawab dan menyanyikan lagu lihat kebunku	Menjawab pertanyaan guru dan menyanyikan lag lihat kebunku
2.	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan dari guru
	Kegiatan Inti	
3.	Menjelaskan tentang	Mendengarkan dengan baik

	macam-macam lingkungan alam dan buatan	penjelasan guru
4.	Memberikan contoh lingkungan alam dan buatan	Memperhatikan dengan baik dan teliti
5.	Membagi siswa menjadi 5 kelompok	Mencari tempat duduk sesuai dengan kelompoknya
6.	Membimbing siswa mengerjakan lembar kegiatan	Mendiskusikan dengan mengamati bermacam-macam gambar lingkungan
7.	Mengamati kegiatan siswa	Mengerjakan lembar kerja kelompok
8.	Mendengarkan presentasi siswa	Mempresentasikan hasil diskusi
9.	Memberikan penghargaan pada kelompok yang nilainya bagus	Mendapat penghargaan dari guru bagi kelompok yang nilainya baik
10	Membagikan lembar kerja tes formatif	Mengerjakan soal tes formatif
11	Membahas hasil evaluasi dan	Membahas hasil evaluasi dan menyimpulkan tentang

	menyimpulkan tentang lingkungan alam dan buatan	lingkungan alam dan buatan
	Kegiatan Penutup	
12.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai baik	Mendapat penghargaan dari guru bagi siswa yang nilainya baik
13.	Memberikan pekerjaan rumah	Mencatat pekerjaan rumah
14.	Mengakhiri kegiatan belajar mengajar	Berdo'a bersama – sama

3. Observasi dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan observasi ini, kegiatan belajar mengajar dengan model Kooperatif dilakukan oleh peneliti dan guru melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Obyek Pengamatan Dan Instrumen Pengamatan

NO	OBYEK PENGAMATAN	INSTRUMEN PENGAMATAN
1.	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Media Grafis	Instrumen I : Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Media Grafis
	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran	Instrumen I : Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
3.	Lembar tes akhir pembelajaran	Instrumen I : Lembar tes akhir pembelajaran

4. Refleksi

Pada tahap ini dari hasil observasi akan di analisis deskriptif untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Media Grafis dapat meningkatkan motivasil belajar IPS pada siswa kelas III MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan.

Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan dengan guru mata pelajaran IPS selaku tim peneliti dalam melaksanakan tindakan pengajaran. Kemudian merencanakan tindakan untuk penelitian siklus ke II.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dengan supervisor 2 terhadap hasil belajar siswa, kemudian mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.

Dari hasil tersebut peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun RPP untuk siklus II yang mana pada siklus II ini merupakan siklus perbaikan, karena terjadi kegagalan dari siklus sebelumnya.
- b. Menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran
- c. Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu :
 1. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
 2. Lembar pengamatan
 3. Lembar tes akhir pembelajaran
- d. Merencanakan aspek – aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran diantaranya : persiapan, kejelasan materi, latihan dan bimbingan penutup.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini di implementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah – langkah pembelajaran dengan Media Grafis untuk pertemuan ke dua adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Langkah – Langkah Pembelajaran Dengan Media Grafis

NO	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
	Pendahuluan	
1.	Apersepsi,tentang Tanya jawab dan menyanyikan lagu lihat kebunku	Menjawab pertanyaan guru dan menyanyikan lagu lihat kebunku
2.	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan dari guru
	Kegiatan Inti	
3.	Menjelaskan tentang macam-macam lingkungan alam dan buatan	Mendengarkan dengan baik penjelasan guru
4.	Memberikan contoh lingkungan alam dan buatan	Memperhatikan dengan baik dan teliti
5.	Membagi siswa menjadi	Mencari tempat duduk sesuai

	5 kelompok	dengan kelompoknya
6.	Membimbing siswa mengerjakan lembar kegiatan	Mendiskusikan dengan mengamati bermacam-macam gambar lingkungan
7.	Mengamati kegiatan siswa	Mengerjakan lembar kerja kelompok
8.	Mendengarkan presentasi siswa	Mempresentasikan hasil diskusi
9.	Memberikan penghargaan pada kelompok yang nilainya bagus	Mendapat penghargaan dari guru bagi kelompok yang nilainya baik
10	Membagikan lembar kerja tes formatif	Mengerjakan soal tes formatif
11	Membahas hasil evaluasi dan menyimpulkan tentang lingkungan alam dan buatan	Membahas hasil evaluasi dan menyimpulkan tentang lingkungan alam dan buatan
	Kegiatan Penutup	
12.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai	Mendapat penghargaan dari guru bagi siswa yang nilainya baik



	baik	
13.	Memberikan pekerjaan rumah	Mencatat pekerjaan rumah
14.	Mengakhiri kegiatan belajar mengajar	Berdo'a bersama – sama

3. Observasi dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan observasi ini, kegiatan belajar mengajar dengan Media Grafis dilakukan oleh peneliti dan guru melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Obyek Pengamatan Dan Instrumen Pengamatan

NO	OBJEK PENGAMATAN	INSTRUMEN PENGAMATAN
1.	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Media Grafis	Instrumen II : Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Media Grafis
	Aktivitas siswa dalam	Instrumen II : Lembar observasi

	mengikuti pembelajaran	aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
3.	Lembar tes akhir pembelajaran	Instrumen II : Lembar tes akhir pembelajaran

4. Refleksi

Pada tahap ini tim peneliti melakukan refleksi dari hasil observasi, dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari proses pembelajaran dengan menggunakan Media Grafis pada siswa kelas III MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Yang akan dijadikan sumber data saat penelitian ini adalah :

a. Siswa

Semua siswa kelas III MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan, untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Guru dijadikan sumber data untuk melihat tingkat keberhasilannya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Grafis.

c. Rekan Sejawat atau Kolaborator

Difungsikan untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi motivasi siswa dalam pembelajaran.¹⁴

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah Observasi, Lembar pengamatan, Tes dan Dokumentasi.

a. Observasi

Adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.¹⁵ Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber.¹⁶ Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa dan penerapan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 279

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 128

¹⁵ Ibid, 143

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 227

Media Grafis yang dilaksanakan guru dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa kriteria pengukuran yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang diamati meliputi :

1. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan Media Grafis. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti di MI Negeri Bulusari Gempol .
2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan Media Grafis. Terdapat dua lembar pengamatan yang digunakan yaitu, lembar pengamatan psikomotor dan aktivitas siswa. Lembar pengamatan ini diisi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti di MI Negeri Bulusari Gempol .

b. Lembar Pengamatan Penilaian Psikomotor Dalam Kelompok

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok dilaksanakan untuk memberikan penilaian psikomotor pada siswa dalam kelompok pengamatan ini dilaksanakan pada saat siswa mengerjakan lembar kerja dan ketika berdiskusi. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa MI Negeri Bulusari Gempol kelas III pada mata pelajaran IPS.

c. Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Pengambilan data dengan

cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan Media Grafis. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal – soal tes tulis yang berupa Post tes, tes ini diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan Media Grafis, bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS kelas III setelah siswa mengikuti pembelajaran di MI Negeri Bulusari Gempol .

d. Dokumentasi

Dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, dan foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria (*Criterion Referensi Test*). Dokumentasi ini di peroleh selama proses pembelajaran IPS kelas III di MI Negeri Bulusari Gempol .

F. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk Menilai Ulangan Atau Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:¹⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

¹⁷ Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), 40

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa Media Grafis dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat atau mampu memenuhi ketuntasan belajar yaitu 80% atau dengan skor minimal 75.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut .

85 – 100	: sangat baik
70 – 84	: baik
60 – 69	: cukup
50 – 59	: kurang
0 - 49	: gagal

Jadi dengan menggunakan Media Grafis dalam mata pelajaran IPS dikatakan motivasi belajar siswa berhasil apabila ketuntasan belajar

minimal 80% atau skor 75 dan dikategorikan dengan nilai baik.

3. Untuk Lembar Observasi

a. Lembar observasi pengelolaan Media Grafis.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan Media Grafis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

Dimana: \bar{X} = Nilai rata - rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum \bar{X}} \times 100\% \text{ dengan}$$

Dimana: % = Porsentase pengamatan

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah nilai rata-rata

Tabel 3.3

Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
----------------------	----------

$\geq 90\%$	Sangat baik
80 – 89 %	Baik
60 – 79 %	Cukup
40 – 59 %	Kurang
$\leq 40\%$	Sangat kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas.¹⁸

1. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ini akan terjadi peningkatan motivasi belajar belajar IPS siswa kelas III MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan dengan skor minimal 75, dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.
2. Keterlaksanaannya langkah – langkah pembelajaran Media Grafis pada mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan dengan hasil prosentase aktivitas guru dan siswa sebesar $\geq 90\%$.

¹⁸ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitia*, Surabaya. Citra 2005 hal. 127

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang berperan dan ikut terlibat adalah Ibu Rohana, S.Pd, beliau menjadi sebagai observatory. Dan peneliti sendiri adalah guru kelas III Cut Meutia, Sedangkan Peneliti adalah guru kelas III Raden Ajeng Kartini.

Peneliti dan kolaborator bertanggungjawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Yang terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap – tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan dapat mengatasi persoalan yang ada.

Adapun susunan tugas peneliti dan rekan sejawat adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

a. Nama : TAUKHIT

b. NIM : D57213227

c. Tugas : 1. Bertanggungjawab atas semua kelancaran

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

2. Menyusun RPP dan instrument penilaian

3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

2. Guru Kolaborator

a. Nama : ROHANA, S.Pd

b. Jabatan : Guru kelas III. Cut Meutia.

c. Tugas : 1. Bertanggungjawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan Media Grafis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas “Penerapan Media Grafis untuk Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik Kelas III Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Bulusari kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di MI Negeri Bulusari dilakukan pada tanggal 11 oktober 2014 sampai 16 oktober 2014, dengan jadwal rincian sebagai berikut :

- a. Tanggal 11 Oktober 2014 siklus I
- b. Tanggal 16 oktober 2014 siklus II

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, penilaian psikomotor dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru dalam mengelola Media Grafis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan Media Grafis dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik.

Data tes formatif atau ulangan harian dan penilaian psikomotor guna mengetahui ketuntasan belajar minimal, serta untuk mengetahui tingkat Motivasi belajar siswa setelah melakukan penggunaan Media Grafis.

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Media Grafis ini yaitu :

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Media

Grafis ini yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Oktober 2014 selama 2 x jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi lingkungan alam dan buatan menggunakan Media Grafis. Pada tahap awal ini peneliti bersama supervisor 2 berdiskusi tentang permasalahan yang ada di kelas III MI Negeri Bulusari. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, peneliti berusaha menerapkan penggunaan media grafis supaya dapat meningkatkan Motivasi belajar.

Adapaun hal – hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar kerja, soal tes formatif dan instrument observasi aktivitas guru dan siswa serta alat – alat yang diperlukan. Berikut Gambar media garafis tentang lingkungan alami dan lingkungan buatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

GAMBAR-GAMBAR LINGKUNGAN ALAM



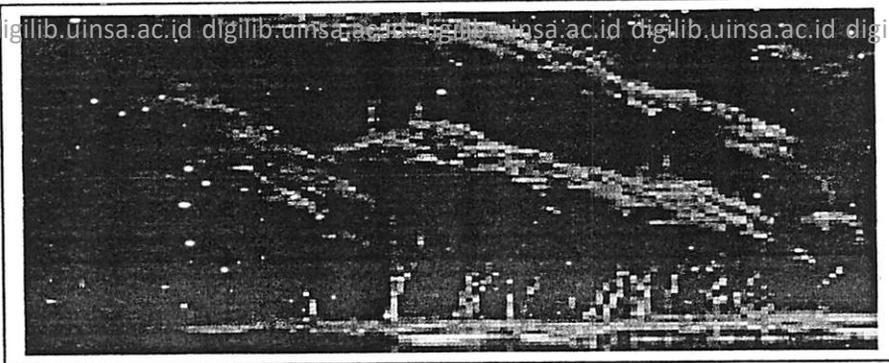
SUNGAI



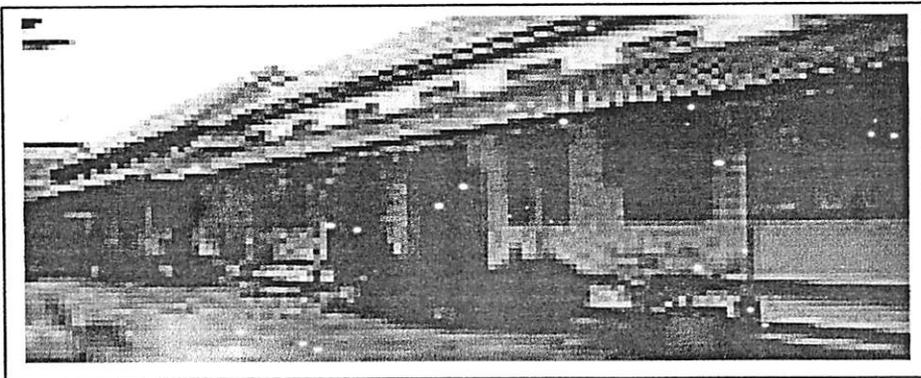
LAUT



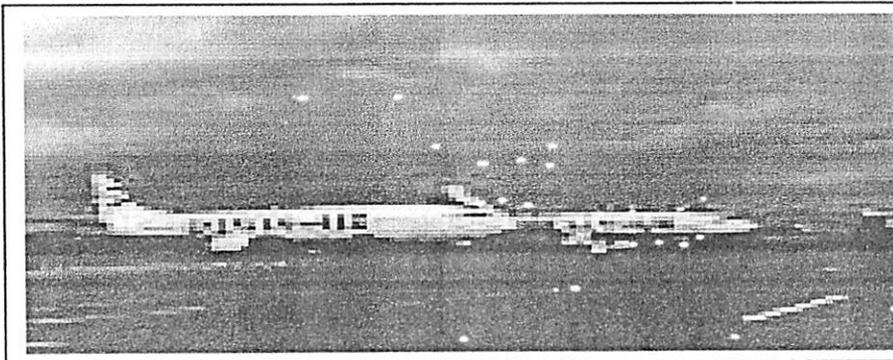
HUTAN HETEROGEN



HUTAN HOMOGEN



SEKOLAH



BANDARA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2). Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh supervisor 2. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu menggali pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya kegiatan inti di mulai dengan guru menempelkan gambar-gambar lingkungan alam dan buatan.

Setelah itu guru menjelaskan materi tentang lingkungan alam dan buatan. Guru memberikan Motivasi kepada siswa agar bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok serta membagikan lembar kerja pada masing – masing kelompok. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jenis – jenis lingkungan alami dan buatan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilainya baik. Guru

membagikan soal tes formatif kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Bersama guru siswa membahas soal tes formatif dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan penutup di lakukan untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai baik dan Motivasi yang tinggi. Kemudian di akhiri dengan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa. Dan diakhiri dengan berdo'a bersama.

3). Tahap Observasi atau Pengamatan

Adapun data hasil observasi aktivitas yang diperoleh dalam penelitian siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a) Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran siklus I

Tabel 4.1

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola
Pembelajaran Dengan Media Grafis
Siklus I**

NO	ASPEK YANG DI AMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Mengucapkan salam			√	
	b. Berdoa untuk mengawali pelajaran			√	
	c. Memberikan appersepsi			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√

2.	Kegiatan Inti				
	a. Menempelkan media pembelajaran			√	
	b. Menjelaskan lingkungan alam dan buatan			√	
	c. Memberikan Motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran				√
	d. Membagi siswa menjadi 5 kelompok	√			
	e. Membagikan lembar kegiatan			√	
	f. Mengamati kegiatan siswa			√	
	g. Mendengarkan presentasi siswa			√	
	h. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilainya baik			√	
	i. Memberikan soal tes formatif	√			
	j. Membahas bersama soal tes formatif dan menyimpulkan materi pembelajaran	√			
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai baik			√	
	b. Memberikan pekerjaan rumah halaman 28			√	

	c. Mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a bersama				√
4.	Pengelolaan waktu			√	
Jumlah		54			
Prosentasi					

Keterangan : Skor maksimum 72

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum

54

$$\text{Nilai} = \frac{54}{72} \times 100\% = 75\%$$

72

Hasil aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan Media Grafis pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh 54 dan skor maksimumnya adalah 72. Dengan demikian prosentase skornya adalah 75 % dan termasuk **kategori baik**.

Dengan demikian pembelajaran dikatakan belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai nilai $\geq 90\%$. Hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa

hal yang harus diperbaiki diantaranya yaitu kurang variasi dalam pembagian kelompok, siswa merasa takut untuk bertanya, dan kurang jelas dalam memberikan penguatan materi pelajaran.

Dengan demikian dari tiga hal yang masih kurang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya.

- b) Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Media Grafis siklus I

Tabel 4.2

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran
Dengan Media Grafis Siklus I**

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menjawab salam			√	
	b. Melafakan do'a bersama - sama				√
	c. Menyampaikan pengalaman tentang tumbuhan		√		
	d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru			√	
2.	Kegiatan Inti				
	e. Memperhatikan media pembelajaran			√	

	f. Mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang materi pelajaran		√	
	g. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti		√	
	h. Mencari tempat duduk sesuai dengan kelompoknya			
	i. Mendiskusikan tentang lingkungan alam dan buatan	√		
	j. Mengerjakan lembar kerja	√	√	
	k. Mempresentasikan hasil diskusi			
	l. Menerima penghargaan dari guru bagi kelompok yang nilainya baik			√
	m. Mengerjakormatian soal tes f	√		
	n. Membahas bersama guru soal tes formatif dan mendengarkan penguatan materi pelajaran	√		
3.	Kegiatan Akhir			
	o. Mendengarkan kesimpulan dari guru		√	
	p. Mengerjakan evaluasi		√	
	q. Berdo'a bersama - sama		√	
4.	Antusiasme siswa		√	
Jumlah			51	

Prosentase	70,8 %
-------------------	---------------

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan : Skor maksimum 72

Skor perolehan

Nilai = _____ X 100

Skor maksimum

51

Nilai = — X 100 % = 70,8 %

72

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 51 sedangkan skor maksimumnya adalah 72. Dan hasil prosentasinya adalah 70,8 % yang berarti **Motivasi** belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam **kategori baik**.

c) Hasil diskusi siswa terhadap materi lingkungan alam dan buatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melalui Media Grafis.

Penilaian pada aspek psikomotor ini yaitu mendiskusikan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan meliputi kerja sama, keaktifan, ketertiban, dan tanggung jawab. Pengamatan ini dilakukan pada masing-masing individu dalam kelompok.

Tabel 4.3

Hasil pengamatan siswa dalam berdiskusi siklus I

Kel	Nama Siswa	Aspek				Jumlah Skor	Nilai	Nilai rerata kel
		Psikomotor						
		A	B	C	D			
I	Abdullah Miftahun	3	3	4	3	13	65	50
	Agung	2	2	3	2	9	45	
	Ahmad Iqbal	2	2	3	2	9	45	
	A.Zakiyah	2	2	3	3	10	50	
	Akbar Pamungkas	2	2	3	2	9	45	
II	Alda Fuadah	3	3	4	3	13	65	66
	Alvian Dwi Prasetya	4	3	4	3	14	70	
	Aris Dwi Candra	3	4	4	3	14	70	
	Azzahra	4	4	3	3	14	70	
	Cheryl	3	3	2	3	11	55	
III	Cindi Prastika	2	3	3	2	10	50	60
	Dirgantara	3	3	3	4	13	65	
	Fernanda	3	4	3	2	12	60	
	Ika Mustika	3	4	3	3	13	65	
	Ilham Bintang	3	3	3	3	12	60	
	Alvin Ardiansyah	2	3	3	2	10	50	
	M.Naufal	2	2	3	3	10	50	

IV	M.Efendi	2	2	3	3	10	50	56
	Nooer Izza	3	3	3	4	13	65	
	Rhevalsa	3	4	3	3	13	65	
V	Riandi	2	3	3	3	11	55	57
	Rifda Ramadani	2	2	3	3	10	50	
	Tsania Olif	2	2	3	3	10	50	
	Warda	3	4	4	3	14	70	
	Zamara	3	3	3	3	12	60	
Jumlah							1445	
Rata – rata							57,8	

Keterangan :

A. Kerja sama B. Ketertiban C.Keaktifan D. Tanggung Jawab

Tabel 4.4

Prosentase Tabel Keberhasilan Tindakan

Prosentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Nilai (Angka)
85 – 100	Sangat Baik	5
70 -84	Baik	4
60 – 69	Cukup	3
50 - 50	Kurang	2
0 - 49	Sangat Kurang	1

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata siswa setiap individu adalah 57,8 yang berarti belum sesuai harapan karena indikator keberhasilan mencapai minimal 75.

- d) Hasil tes formatif I terhadap materi lingkungan alam dan buatan dengan Media Grafis.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdullah Miftahun	75	√	
2	Agung	60		√
3	Ahmad Iqbal	65		√
4	A.Zakiyah	60		√
5	Akbar Pamungkas	60		√
6	Alda Fuadah	70		√
7	Alvian Dwi Prasetya	85	√	
8	Aris Dwi Candra	80	√	

9	Azzahra	75	√	
10	Cheryl	65		√
11	Cindi Prastika	60		√
12	Dirgantara	70		√
13	Fernanda	70		√
14	Ika Mustika	75	√	
15	Ilham Bintang	65		√
16	Alvin Ardiansyah	65		√
17	M.Naufal	60		√
18	M.Efendi	60		√
19	Nooer Izza	75	√	
20	Rhevalsa	75	√	
21	Riandi	65		√
22	Rifda Ramadani	60		√
23	Tsania Olif	60		√
24	Warda	70		√
25	Zamara	75	√	
Jumlah		1710	8	17
Rata – rata		68,4		
Prosentase Ketuntasan		32 %		

Berdasarkan tabel 4.5 hasil tes formatif pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Media Grafis diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 68,4 dan ketuntasan belajar mencapai 32 % atau ada 8 siswa yang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 32 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80 %. Hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu memahami dari materi yang disampaikan, dan perlu diperbaiki untuk tahap selanjutnya.

4). Refleksi

Adapun hasil diskusi yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah :

1. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru, dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 75 % berada dalam katagori baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru mata pelajaran IPS dalam pembelajaran pada siklus I telah tercapai.
2. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kreteria keberhasilan 70,8 %. Berada dalam kategori baik. Ini berarti bahwa kreteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus I telah tercapai, akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori sangat baik.

3. Hasil pengamatan guru terhadap Motivasi belajar peserta didik yaitu aspek psikomotorik dengan rata-rata 57,8 dan nilai evaluasi akhir rata-rata 68,4. Sedangkan nilai standart kompetensi minimal mata pelajaran IPS adalah minimal dengan nilai 75. hal ini berarti siswa kurang berhasil dalam mencapai standart nilai yang telah ditetapkan.
4. Ada beberapa anak yang masih kesulitan melakukan diskusi dan menjawab soal – soal evaluasi. Dalam diskusi masih didominasi oleh anak-anak yang memiliki kemampuan tinggi, sehingga perlu adanya bimbingan secara individu bagi semua siswa dan khususnya bagi semua siswa yang berkemampuan rendah.
5. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok
6. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru mata pelajaran IPS menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus II.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Memberikan Motivasi kepada kelompok agar lebih aktif dan kompak lagi dalam pembelajaran

b. Lebih intensif lagi dalam membimbing dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.

c. Memberi penguatan terhadap jawaban siswa

b. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 oktober 2014 selama 2 x jam pelajaran (2x35 menit). Sebagai acuan pelaksanaan tindakan ini, guru perpedoman dari hasil refleksi siklus I.

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini didasarkan pada perencanaan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Adapun persiapan – persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar kerja, soal tes formatif dan instrument observasi aktivitas guru dan siswa serta alat – alat yang diperlukan.

2). Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti dibantu oleh guru supervisor 2. Proses pembelajarannya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, sehingga pada siklus II ini bisa lebih baik dari siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ini diawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu Tanya jawab dari materi yang telah disampaikan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan inti di mulai dengan guru mengulas materi tentang lingkungan alam dan buatan dengan bantuan media pembelajaran yang ada di papan tulis. Kemudian guru memberikan contoh tentang jenis – jenis lingkungan alam dan buatan siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Selanjutnya membagikan lembar kerja pada masing – masing kelompok.

Siswa melakukan diskusi tentang lingkungan alam dan buatan dan hasil diskusinya dipresentasikan di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian dalam diri siswa. Siswa diberikan soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu. Bersama siswa guru membahas soal tes formatif dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan penutup dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai baik. Kemudian di

akhiri dengan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa. Dan diakhiri dengan do'a bersama.

Dengan demikian proses kegiatan pembelajaran selesai, peneliti bersama guru supervisor 2 berdiskusi tentang pelaksanaan siklus II.

3). Tahap Observasi atau Pengamatan

Adapun data hasil observasi aktivitas yang diperoleh dalam penelitian siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a) Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran siklus II

Tabel 4.6

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola
Pembelajaran Dengan Media Grafis
Siklus II**

NO	ASPEK YANG DI AMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Mengucapkan salam				√
	b. Berdoa untuk mengawali pelajaran				√
	c. Memberikan appersepsi				√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>e. Menempelkan media pembelajaran</p> <p>f. Menjelaskan tentang lingkungan alam dan buatan</p> <p>g. Memberikan Motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan</p> <p>h. Membagi siswa menjadi 5 kelompok</p> <p>i. Membagikan lembar kegiatan Mengamati kegiatan siswa</p> <p>k. Mendengarkan presentasi siswa</p> <p>l. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilainya baik</p> <p>m. Memberikan soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu</p> <p>n. Membahas bersama siswa soal tes formatif dan menyimpulkan materi pembelajaran</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>o. Memberikan penghargaan pada siswa yang mendapat nilai baik</p> <p>p. Memberikan pekerjaan rumah halaman</p>				<p>✓</p> <p>✓</p>

	30					√
	q. Mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama					√
4.	Pengelolaan waktu					√
Jumlah		68				
Prosentasi		94,4 %				

Keterangan : Skor maksimum 72

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum

68

$$\text{Nilai} = \frac{68}{72} \times 100 \% = 94,4 \%$$

72

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan Media Grafis pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh 68 dan skor maksimumnya adalah 72. Dengan demikian prosentase skornya adalah 94,4 % dan termasuk kategori baik.

- b) Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Media Grafis siklus II

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembelajaran Dengan Media Grafis

Siklus II

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menjawab salam				√
	b. Melafalkan do'a bersama - sama				√
	c. Menjawab pertanyaan guru dan bernyanyi lihat kebunku			√	
	d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru				√
2.	Kegiatan Inti				
	e. Memperhatikan media pembelajaran				√
	f. Mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang materi pelajaran			√	
	g. Memngajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran				√
	h. Mencari tempat duduk sesuai dengan kelompoknya			√	

	i. Mendiskusikan tentang lingkungan alam dan buatan			√	
	j. Mengerjakan lembar kerja			√	
	k. Mempresentasikan hasil diskusi				√
	l. Mendapat penghargaan dari guru bagi kelompok yang nilainya baik				√
	m. Mengerjakan soal tes formatif				
	n. Bersama guru membahas soal tes formatif dan mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran				√
3.	Kegiatan Akhir				
	o. Mendapat penghargaan bagi siswa yang nilainya baik				√
	p. Menulis pekerjaan rumah				√
	q. Berdo'a bersama – sama				√
4.	Antusiasme siswa				√
Jumlah				66	
Prosentase				91,6 %	

Keterangan : Skor maksimum 72

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skor maksimum

66

$$\text{Nilai} = \frac{66}{72} \times 100\% = 91,6\%$$

72

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 66 sedangkan skor maksimumnya adalah 72. Dan hasil prosentasinya adalah 91,6 % yang berarti aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam **kategori sangat baik.**

c) Hasil Diskusi Siswa Terhadap Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Media Grafis Siklus II

Penilaian pada aspek psikomotor ini yaitu mendiskusikan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan meliputi kerja sama, keaktifan, ketertiban, dan tanggung jawab. Pengamatan ini dilakukan pada masing-masing individu dalam kelompok.

Adapun data hasil dari pengamatan psikomotor siswa dalam diskusi pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil pengamatan siswa dalam berdiskusi siklus II

Kel	Nama Siswa	Aspek				Jumlah Skor	Nilai	Nilai rerata kel
		Psikomotor						
		A	B	C	D			
I	Abdullah Miftahun	4	4	4	4	16	80	76
	Agung	3	4	4	4	15	75	
	Ahmad Iqbal	4	4	4	4	16	80	
	A.Zakiyah	3	4	4	4	15	75	
	Akbar Pamungkas	3	4	3	4	14	70	
II	Alda Fuadah	4	4	4	4	16	80	79
	Alvian Dwi Prasetya	4	4	4	4	16	80	
	Aris Dwi Candra	4	4	4	4	16	80	
	Azzahra	4	4	4	4	16	80	
	Cheryl	4	4	4	3	15	75	
III	Cindi Prastika	3	4	4	4	15	75	79
	Dirgantara	4	4	4	4	16	80	
	Fernanda	4	4	4	4	16	80	
	Ika Mustika	4	4	4	4	16	80	
	Ilham Bintang	4	4	4	4	16	80	
	Alvin Ardiansyah	4	4	3	4	15	75	
	M.Naufal	3	4	4	4	15	75	

IV	M.Efendi	3	4	4	3	14	60	74
	Nooer Izza	4	4	4	4	16	80	
	Rhevalsa	4	4	4	4	16	80	
V	Riandi	4	4	4	4	16	80	78
	Rifda Ramadani	3	4	4	4	15	75	
	Tsania Olif	4	4	3	4	15	75	
	Warda	4	4	4	4	16	80	
	Zamara	4	4	4	4	16	80	
Jumlah							1930	
Rata – rata								77,2

Keterangan :

- | | |
|---------------|-------------------|
| A. Kerja sama | C. Ketertiban |
| B. Keaktifan | D. Tanggung jawab |

Tabel 4.9

Prosentase Tabel Keberhasilan Tindakan

Prosentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Nilai (Angka)
85 – 100	Sangat Baik	5
70 -84	Baik	4
60 – 69	Cukup	3
50 - 50	Kurang	2

0 - 49	Sangat Kurang	1
--------	---------------	---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata siswa setiap individu adalah 77,2 yang berarti sudah sesuai harapan karena indikator keberhasilan mencapai minimal 75. Yang artinya hasil diskusi siswa dapat dikategorikan **baik**.

- d) Hasil tes formatif II terhadap materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan Media Grafis.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa siklus II diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdullah Miftahun	80	√	
2	Agung	75	√	
3	Ahmad Iqbal	85	√	
4	A.Zakiah	75	√	
5	Akbar Pamungkas	70		√

6	Alda Fuadah	85	√	
7	Alvian Dwi Prasetya	90	√	
8	Aris Dwi Candra	90	√	
9	Azzahra	85	√	
10	Cheryl	75	√	
11	Cindi Prastika	75	√	
12	Dirgantara	80	√	
13	Fernanda	85	√	
14	Ika Mustika	90	√	
15	Ilham Bintang	80	√	
16	Alvin Ardiansyah	85	√	
17	M.Naufal	75	√	
18	M.Efendi	70		√
19	Nooer Izza	85	√	
20	Rhevalsa	90	√	
21	Riandi	75	√	
22	Rifda Ramadani	60		√
23	Tsania Olif	70		√
24	Warda	80	√	
25	Zamara	85	√	

Jumlah	1995	21	4
Rata - rata	79,8		
Prosentase Ketuntasan		84 %	

Berdasarkan tabel 4.9 hasil tes formatif pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 79,8 dan ketuntasan belajar mencapai 84 % atau ada 21 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 75 sebesar 84 % lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80 %, sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus II.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Media Grafis pada mata pelajaran IPS kelas III MI Negeri Bulusari materi lingkungan alam dan buatan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Refleksi

1. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada Media Grafis, telah mencapai kriteria keberhasilan 94,4 % berada dalam kategori **sangat baik**. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru mata pelajaran IPS dalam pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan baik.

2. Motivasi siswa dalam PBM sudah mengarah lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.
3. Hasil pengamatan peneliti terhadap Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 91,6 %. Berada dalam katagori **sangat baik**. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II telah berhasil dengan baik.
4. Hasil pengamatan guru terhadap Motivasi belajar peserta didik pada aspek psikomotorik mencapai 77,2, dan nilai evaluasi akhir rata-rata 79,8.. Sedangkan nilai standart kompetensi minimal mata pelajaran IPS adalah minimal 75. Hal ini berarti siswa sudah berhasil dalam mencapai standart nilai yang telah ditetapkan.
5. Pada saat pembelajaran siklus II suasana sudah banyak terjadi perubahan, karena kegiatan diskusi dalam materi lingkungan alam dan buatan, semua siswa berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
6. Dalam kegiatan presentasi hasil diskusi siswa yang tadinya masih malu-malu dan kurang aktif menjadi lebih aktif karena Motivasi guru dan teman kelompoknya, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri.
7. Pembelajaran dengan Media Grafis ternyata membawa dampak positif terhadap Motivasi belajar siswa.
8. Siswa semakin akrab dan sudah berani bertanya kepada teman kelompoknya atau gurunya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti.

9. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru supervisor 2 menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus yang ke tiga.

B.Pembahasan

1. Siklus I

a. Ketuntasan Motivasi belajar peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Media Grafis memiliki dampak positif terhadap Motivasi belajar IPS siswa kelas III MI Negeri Bulusari. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Dari hasil penelitian sebelum menggunakan Media Grafis yaitu 32 %, pada siklus I.

b. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 54 atau 75 % sedangkan skor idealnya adalah 72. Ini belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 85%. Hal ini terjadi karena guru kurang persiapan dalam pembelajaran, kurang memberikan Motivasi dan kurangnya kebiasaan menggunakan media.

Begitu juga dalam hasil observasi siswa, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media dan diskusi antar

siswa/antara siswa dengan guru, sehingga siswa masih bingung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dikuatkan juga dari nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan Media Grafis yaitu 51 atau 70,8 % masih tergolong kategori baik. Padahal nilai idealnya adalah 85%.

- c. Sedangkan hasil observasi pemahaman siswa dalam melaksanakan diskusi dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari 57 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 75

2. Siklus II

- a. Ketuntasan Motivasi belajar peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Media Grafis memiliki dampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III MI Negeri Bulusari. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu dari 32 % menjadi 84 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

- b. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa meningkat dari skor perolehan 70,8 % pada siklus I, menjadi 91,6 % pada siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan Media Grafis yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Aktivitas Guru meningkat dari skor perolehan 75 % pada siklus I, menjadi 94,4 % pada siklus II. Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Media Grafis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan dengan menggunakan media, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

- c. Dengan meningkatnya proses belajar mengajar diatas menyebabkan tingkat motivasi belajar pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari 57,8 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 75, pada siklus II menjadi 77,2 yang secara klasikal kedua siklus ini sudah mengalami ketuntasan. Dari hasil

temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas dan Motivasi siswa dan hasil belajar IPS kelas III di MI Negeri Bulusari setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan Media Grafis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penerapan Media Grafis untuk meningkatkan Motivasi belajar IPS tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan siswa kelas III .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Melalui penggunaan Media grafis dalam pembelajaran IPS ternyata dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas III MI Negeri Bulusari pada materi lingkungan alam dan buatan.
2. Melalui penggunaan Media grafis dapat meningkatkan aktifitas guru kelas III MI Negeri Bulusari pada pembelajaran materi lingkungan alam dan buatan .dan yang paling utama adalah Melalui penggunaan Media grafis dapat meningkatkan Motivasi belajar kelas III di MI Negeri Bulusari Gempol Kabupaten Pasuruan.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari 57,8 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 75, pada siklus II menjadi 77,2 yang secara klasikal kedua siklus ini sudah mengalami ketuntasan. Dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas dan Motivasi belajar IPS kelas III di MI Negeri Bulusari setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan Media Grafis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPS di kelas III MI Negeri Bulusari diantaranya adalah:

- a. Penggunaan Media Grafis hendaknya selalu digunakan untuk peningkatan Motivasi belajar pada peserta didik.
- b. Mencantumkan pertanyaan yang akan diajukan dalam rencana pembelajaran.
- c. Berlatih menerapkan keterampilan bertanya.
- d. Menggunakan metode yang bervariasi.

Disamping itu perlu juga diadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Arikunto Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 279
2. Bretz, Rudi, *Dalam Asnawir dan Basyiruddin Usman*, Bandung 2002: 27
3. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2002: hlm. 211)
4. Heinich, Molenda, dan Russel (dalam *Instructional Media*, 1990, hal;105
5. Ibnu Hajar, 1996, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
6. Kemmis S dan Mc Taggart R, *The Action Research Planner*, (Victoria Dearcin University Press: 1988), 14
7. Kunandar., *Langkah Mudah Penelitian Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008 : 87
8. McClelland dan Atkinson, *dalam Sri Esti*, Alfabeta Bandung, (1989: 161)
9. Sudjana Nana, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Bandung, 1989, hal. 4
10. Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm 197-198
11. Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 54
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 200: 227
13. Zainal Aqib dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id